

SKRIPSI

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER OLEH
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SDN 114 LEPPANGANG)**



Oleh :

YANA NURDIANA

NIM : 16.1100.117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2021

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER OLEH
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SDN 114 LEPPANGANG)**

Oleh :

YANA NURDIANA

NIM : 16.1100.117

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2021

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 114 Leppangang)

Nama Mahasiswa : Yana Nurdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2313 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd.

NIP : 196203081992031001

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D.

NIP : 198205232011011005

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 114 Leppangang)

Nama Mahasiswa : Yana Nurdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.117

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2313 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 30 Juni 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd.	(Ketua)	
Wahyu Hidayat, Ph.D.	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, MA	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَالَمٍ وَالصَّلَاةِ الْعَالَمِينَ بِرَبِّهَا الْحَمْدُ

بَعْدَ مَا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهَا هُوَ عَلَوِ الْمُرْسَلِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku, Ibunda tercinta yaitu: Sitti Aisyah dan Ayahanda Abdul. Rahman dimana dengan pembinaan nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd dan Bapak Wahyu Hidayat, Ph.D selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
5. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang sudah membantu peneliti dalam segala administrasi dikampus.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Syahrul, Conso, Nunu, Mega, Nisa, Arif, akmal yang senantiasa memberikan masukan serta nasihat kepada saya dan mengajarkan saya menjadi makhluk sosial selayaknya sehingga banyak wawasan dan ilmu yang saya dapat selama ini serta selalu memberikan dukungan moral kepada saya dan selalu membangkitkan semangat saya dalam menjalani studi yang telah saya ambil.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan secara konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 3 Maret 2021
Penulis



Yana Nurdiana
16.1100.117


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yana Nurdiana
NIM : 16.1100.117
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 06 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 114 Leppangang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dari orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Maret 2021
Penyusun,-



Yana Nurdiana
16.1100.117

ABSTRAK

Yana Nurdiana. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppang)* (dibimbing oleh Amiruddin Mustamin dan Wahyu Hidayat).

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan. Latar belakang penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran online mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang ditanamkan pendidik dan bagaimana penerapannya untuk menilai karakter peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik. Data primer dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Data sekunder diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online adalah nilai religius contohnya memberi salam, melaksanakan sholat 5 waktu, nilai jujur contohnya seperti tidak mengerjakan tugas dirumah, nilai disiplin tepat waktu memasuki kelas online, dan nilai tanggung jawab, contohnya seperti mandiri.

Kata Kunci :PAI, Pembelajaran Online, Pendidikan Karakter

DAFTAR ISI

		Halaman
	JUDUL	i
	PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
	PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
	KATA PENGANTAR	iv
	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
	ABSTRAK.....	vii
	DAFTAR ISI.....	viii
	DAFTAR TABEL.....	x
	DAFTAR GAMBAR.....	x
	DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	9
	C. Tujuan Penelitian	10
	D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
	B. Tinjauan Teori.....	12
	1. Konsep Pendidikan Karakter	12
	2. Pendidikan Karakter.....	13
	3. Tujuan Pendidikan Karakter	13
	4. Fungsi pendidikan Karakter.....	15
	5. Nilai-nilai Karakter	15
	6. Menanamkan Nilai-nilai Karakter	17
	C. Kerangka Konseptual.....	19
	D. Kerangka Pikir	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	33
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
	C. Fokus Penelitian	34
	D. Jenis dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	35
	F. Uji Keabsahan Data	37
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil SDN 114 Leppangang.....	40
	B. Deskripsi Data.....	42
	C. Pembahasan dan Analisis.....	43

	1. Proses Pendidikan Karakter	43
	2. Penanaman Nilai Karakter	47
	3. Urgensi Pembelajaran Nilai Karakter	52
	4. Evaluasi Dalam Pembelajaran Online.....	58
	5. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Daftar Tabel	Ix
2	Daftar Gambar	x
3	Daftar Lampiran	x
4	Profil Sekolah	39
5	Struktur Sekolah	42

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	31
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	49
3	Dokumentasi Proses Pembelajaran Online	59
4	Bukti Hasil Proses Pembelajaran Online	60

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
Lamp. 1	Profil Sekolah	
Lamp. 2	Struktur Sekolah	
Lamp. 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lamp. 4	Instrumen Penelitian	
Lamp. 5	Surat Izin Meneliti	
Lamp. 6	Dokumentasi Hasil Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang esensial pada proses membangun sebuah negara dan bangsa, sebab tanpa dukungan dari pendidikan mungkin proses pembangunan sebuah negara atau bangsa tidak dapat berkembang baik. Hasil dari pendidikan diharapkan dapat memacu kualitas dari sumber daya terutama sumber daya manusia di Indonesia secara mandiri maupun komprehensif saat ini atau masa yang akan datang. Sekolah yang dianggap tempat terlaksananya aktivitas belajar diharapkan bisa melaksanakan perubahan serta perbaikan supaya anggapan yang keliru dapat diubah. Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik pada individu, baik yang berasal dari sisi keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dapat diterapkan pada kehidupan di masyarakat melalui aktivitas pembelajaran.¹

Pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia dan masyarakat dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini maupun dimasa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan iptek.²Pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang baru, serta dapat membangun karakter pada diri peserta didik .

¹Dya Fatkhiyatur Rohimah, Blasius Suprapt, Dewa Agung Gede Agung *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X*, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 3 (Mei 2019), h. 123.

² Umur Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h 191.

Pembelajaran tidak harus selalu terpusat pada guru, peserta didik juga bisa mengeksplorasi kemampuan mereka terhadap materi dengan cara bediskusi dan saling tukar pendapat. Pembelajaran yang selalu terpusat pada guru semakin lama akan semakin membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran terpusat pada guru lebih mengarah ke kelas tradisional. Sedangkan pada era ini guru harus mampu menyesuaikan keadaan di mana banyak model, strategi pembelajaran yang bisa guru terapkan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³

Penjelasan ayat di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah Swt dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah Swt akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.⁴

³ Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*. h. 113.

⁴ Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 70.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pembelajaran nasional yang di atur dalam undang-undang itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁶

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

⁶ Umur Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 59.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang berlangsung disekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subyek aktif yang mampu mengemabngkan seluruh potensi yang dimilkinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengemabngkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Semua itu hanya mungkin terjadi manakala pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah memahami sebagai makhluk yang unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya di muka bumi ini.

Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan telah ditentukan.⁸ Dengan demikian di dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepala peserta didik, yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Seorang pendidik/guru dituntut agar cermat dalam mengimplementasikan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan

⁷M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 12.

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

materi pelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Berdasarkan metode yang digunakan, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk

sangat beragam mulai dari sifat peserta didik, tingkah laku peserta didik dan tingkat kematangan perilaku peserta didik. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara peserta didik dan perilakunya. Disamping itu juga peserta didik kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian peserta didik melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman.

Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pendidik hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di samping masalah lainnya yang juga sering muncul adalah kurangnya perhatian guru Agama terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik guna menghasilkan peserta didik yang dapat mengejewantahkan peserta didik yang memiliki pengetahuan ke-Islam-an yang sempurna. Baik dalam aktivitas individualnya maupun dalam bersosialisasi sebagai makhluk dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.239.

Digitalisasi sistem menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet. Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung).¹⁰

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah membuat berbagai kebijakan guna memutus mata rantai persebaran virus Covid-19. Kebijakan physical distancing menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Penyelenggara pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajar agar capaian pembelajaran tetap tercapai. Dengan kebijakan physical distancing, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar di rumah menggunakan pembelajaran online.¹¹

Pembelajaran online menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran online menjadi pilihan terbaik untuk tepat melaksanakan perkuliahan. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan

¹⁰Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education. 1 (2), 61-70

¹¹Surono, and C.T.Harjanto, *Pengembangan Paket Latihan Dan Penilaian Berbantuan Komputer Untuk Pembelajaran Alat Ukur Mekanik presisi*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin., vol. 4, no. 2, 2019, h. 134-143.

dalam pembelajaran online, pemakaian beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹²

Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran online menekankan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang disajikan oleh dosen secara online. Pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan e-learning Dalam arti sempit, e-learning dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apa pun yang terjadi melalui Internet.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhirakhir ini.Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*.Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran online dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik.Pengajar pun dapat memberikan nilai terkait dengan tugas yang dikumpulkan secara rapi dan terarsip dengan baik.Pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (*slide power point, e-book* dan video pembelajaran).

Sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran No 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disase (Covid-19) yang tujuannya adalah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan

¹²F. Jayanti, T. Ayuningtyas, and Andiani *Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1., 2019. h. 265-272

selama darurat covid-19 dan mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SDN 114 Leppangang, peneliti melihat perlunya menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Karakter yang dimiliki oleh peserta didik berkembang dan terbentuk dengan baik pada akhlakul karimah yang dimiliki oleh peserta didik baik berupa tutur kata, tingkah laku dan kesopanannya. Karakter positif yang tertanam menjadi dasar keberhasilan seorang peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tidak terlepas dari 18 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dan adanya sikap-sikap peserta didik yang melanggar nilai karakter, diantaranya pada persoalan kedisiplinan maupun masih adanya kebiasaan peserta didik mencontek pada saat ulangan. Peneliti ingin melihat sejauh mana peran pendidik menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter yang dilakukan Guru PAI secara online di SDN 114 Leppangang?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh Guru dalam mata pelajaran PAI khususnya pada studi kasus di SDN 114 Leppangang?
3. Bagaimana urgensi pembelajaran online dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 114 Leppangang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru pada mata pelajaran PAI di masa pandemic
2. Menganalisis pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran online

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu khazanah ilmu pengetahuan secara umum.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Pembahasan skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis dan memahami metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam serta dapat digunakan menambah literatur bagi khazanah ilmiah dunia pendidikan, terutama mengenai konsep tujuan pendidikan agama islam, melihat warga negara indonesia mayoritas beragama islam diharapkan tujaun pendidikan yang berada di Indonesia ini sesuai dengan tujuan pendidikann Nasional.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Pendidik. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalime pendidikan dan peserta didik, pada khususnya serta masyarakat pada umumnya dan memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidkan Agama Islam yang berada di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas Nilai-nilai Karakter dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran Sekolah Dasar (Penanaman Guru). Sejauh ini penelitian ini belum menemukan skripsi yang sama, namun bukanlah penelitian yang baru, penulis menemukan penelitian yang berjudul diantaranya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro. Oleh Nur Ainih Dwi Lestari. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik untuk mengetahui metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 3 Adipuro terutama kelas V.

Penelitian dari Agus Kholidin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.* Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apa saja hambatan dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Oleh Novrian Satria Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji apa saja peran ekosistem pendidikan dalam

mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax dalam bahasa Inggris character dan Indonesia karakter. Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakantindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.²

¹ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 11.

² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 81.

2. Pendidikan Karakter

Dari konsep pendidikan dan karakter dijelaskan diatas, muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin bahwa kehendak niat merupakan awal terjadinya karakter pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. mengemukakan Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya.³

Dan Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Alqur'an dalam surah Al-ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

3. Tujuan Pendidikan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.⁵ Pendidikan karakter

³ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h.43

⁴ Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI.

⁵ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 30.

bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁶

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berprestasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

⁶Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta:ARRuzz Media,2012),h. 22.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

a. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pengembangan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁷

5. Nilai-Nilai Karakter

Kementerian pendidikan nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup

⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*(Yogyakarta:Familia,2011), h. 18.

zaman itu adalah shiddiq(benar),amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).⁸

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencangkup empat nilai karakter versi kementerian agama tersebut,Penerbit berargumen bahwa nilai karakter versi Kemendiknas meliputi nilai-nilai karakter dalam berbagai agama,termasuk Islam.Nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang.Dalam pendidikan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.

- a.. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur :Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi :Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin :Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. h. 7.

- e. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - f. Kreatif :Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g. Mandiri :Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.
 - h. Demokrasi :Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - j. Semangat Kebangsaan : Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
 - k. Cinta Tanah Air : Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri⁹.
6. Menanamkan Nilai-nilai Karakter.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didiknya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik,

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. h. 9.

sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (components of good feeling character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral.¹¹

Peran guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah role model bagi para murid. Maka dari itulah mengapa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter murid. Menurut

¹⁰ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)h. 4

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung:Alfabeta, 2012). h. 38.

Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang. Mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan). Dalam bentuk mata pelajaran agama, maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing) dan akhirnya membiasakan (habit).
- c. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar

(pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan dan melaksanakan prosedur pengajaran dalam pembelajaran tatap muka.¹²

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.¹³

Pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁴ sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁵

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.¹⁶ Hal ini mengungkapkan atas

¹²Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres 2017), h. 128.

¹³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*(Surabaya :Rosda, 2011), h.207

¹⁴Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.

¹⁵Zainal Aqib,*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,(Bandung : Yrama Widya, 2013), h.66.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17

dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.¹⁷

Belajar memiliki arti luas dalam berbagai perspektif baik dari sudut pandang sosiologi, psikologi, daru sudut pandang pendidikan, dan lain-lain. Adapun belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, sehingga subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah tersebut.¹⁸Proses belajar senantiasa di pengaruhi oleh beberapa hal antar lain:

¹⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), h. 85.

¹⁸Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 18.

- a. Kompetensi dasar, meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan domain afektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan, dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktikkan dan dapat mengerjakannya.
- b. Materi\bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
- c. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan pasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamik dan menyenangkan. Disini perlu dipertimbangkan jumlah peserta didik, alokasi waktu dan tersedianya alat peraga dan pemilihan metode yang dipergunakan.
- e. Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuannya, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik
- f. Guru yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya dalam tehnik mengajar kebiasaannya, pandangan hidup, latar belakang pendidikan, dan kerja sama dengan teman sejawat sesama guru.¹⁹

Berangkat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sangat dibutuhkan untuk pematangan kualitas hidup dimana peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh ilmu, pengembangan keterampilan, sehingga dengan demikian hakikat belajar mampu mewujudkan perubahan yang nyata. Disamping itu juga harus memperbaiki kondisi eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang penting adalah bahan belajar, subyek belajar, dan lingkungan

¹⁹Shaleh, Muhammad, *Dinamika pendidikan Era Modern* (Bandung: CV Mandiri Press, 2006), h.218.

sekitar sehingga dengan kondisi tersebut membuat peserta didik mampu menaati tata tertib yang ada di sekolah.

2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of education and communication technology atau AECT*) di Amerika, membatasi pengertian media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media pembelajaran online dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Digitalisasi sistem menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet. Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung).²⁰

²⁰Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education. 1 (2), 61-70

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah membuat berbagai kebijakan guna memutus mata rantai persebaran virus Covid-19. Kebijakan *physical distancing* menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Penyelenggara pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajar agar capaian pembelajaran tetap tercapai. Dengan kebijakan *physical distancing*, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah menggunakan pembelajaran online.²¹

Pembelajaran online menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran online menjadi pilihan terbaik untuk tepat melaksanakan tugas. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran online, pemakaian beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²²

Pembelajaran online menekankan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang disajikan oleh guru secara online. Pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan e-learning. Dalam arti sempit, e-learning dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apa pun yang terjadi melalui Internet.

Penelitian menunjukkan bahwa e-learning efektif untuk peserta didik tanpa memperhatikan latar belakang peserta didik. E-learning adalah masa depan pendidikan

²¹Surono & C.T.Harjanto, 2019 *Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pembelajaran alat ukur mekanik presisi*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin.

²²F. Jayanti, T. Ayuningtyas & Andiani *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1., 2019. h. 265-272

karena cara belajarnya interaktif, menarik dan menghibur, dan akan segera menggantikan buku-buku kertas dalam bentuk tablet layar sentuh. E-learning memfasilitasi peserta didik untuk mengambil kendali atas konten, mengelola urutan pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, memperbaiki waktu dan memilih media untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka serta untuk mengelola akses ke metode dan bahan e-learning.²³

Dalam e-learning peserta didikan dituntut berperan aktif selama poses pembelajaran, keaktifanpeserta didik selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didikan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan e-learning harus memperhatikan mutu dari e-learning itu sendiri.Meningkatkan dan memastikan mutu e-learning merupakan tuntutan dan kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik e-learning dapat berhasil.

Mengikuti instruksi kementerian pendidikan dan kebudayaan, perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan secara daring selama pandemi covid19.Instruksi ini siap tidak siap harus dilaksanakan untuk mencegah penularan virus covid19.Mata kuliah Media Pembelajaran Kejuruan merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.Perkuliahan media pembelajaran kejuruan dilaksanakan secara online menggunakan e-learning.Walaupun dilaksanakan secara online, perkuliahan harus tetap memperhatikan mutu pembelajaran agar capaian pembelajaran bisa terpenuhi.Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh mutu pembelajaran.

²³ A. Rifandi,, *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik*, (Cakrawala Pendidikan., vol. XXXII, no. 1, 2013, h. 125-138.

Hasil riset terdahulu banyak yang menunjukkan kelebihan pembelajaran online (daring) dibandingkan pembelajaran secara tatap langsung atau konvensional. Seperti temuan hasil penelitian Nisa (2012) yang mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar mata kuliah Statistik mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Semester II Tahun Akademik 2010/2011 yang diajar dengan metode e-learning lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional. pembelajaran berbasis e-learning berpengaruh terhadap hasil pembelajaran fisika pada konsep impuls dan momentum (hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran e-learning lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional).

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhirakhir ini. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang mahasiswa dalam kelas tersebut. Pembelajaran online dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik. Pengajar pun dapat memberikan nilai terkait dengan tugas yang dikumpulkan secara rapi dan terarsip dengan baik. Pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (slide power point, e-book, video pembelajaran).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik terhadap seseorang peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²⁴ Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28.

martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).²⁵

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut : kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran, Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam sebagai dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan intelektualnya. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik secara stimulan dan terpadu. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan. Kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang menjadi media bagi

²⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke 12, h. 4.

seorang Guru PAI dalam menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama.

a. Proses Pembelajaran Online

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras dan

perangkat lunak, serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didiknya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

b. Keefektifan Proses Pembelajaran Online

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajar belajar.²⁶

Alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pembelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar.²⁷

Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-

²⁶ Salama, Mozaik *Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2016, h. 105.

²⁷ Yaumi, Muhammad.. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018, h. 55.

undang atau peraturan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia.

Keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami oleh beberapa peserta didik Sekolah Dasar, memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

D. Bagan Kerangka Pikir

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa dalam nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran online, yaitu sebagai berikut.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

ini berkembang dalam pendidikan agama Islam yang dimaksudkan memberikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, untuk mengoptimalkan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada peserta didik dengan cara mengimplementasikan pembelajaran online Pendidikan Agama Islam dengan menilai karakter.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai karakter penanam guru di SDN 114 leppangang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara real sehingga dapat dijadikan studi kasus.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di SDN 114 Leppangandengan menggunakan waktu selama ± 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dan implikasinya terhadap pembelajaran online mata pelajaran Sekolah Dasar.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Data primer ini juga bisa dikatakan sebagai sumber utama. Data primer bisa dalam bentuk verbal atau kata-kata/ucapan lisan dan perilaku dari subjek yang berkaitan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SDN 112 Leppangang)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bukan utama yang memuat informasi atau data tentang penelitian tersebut dan bisa dikatakan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber data non primer, yaitu tulisan-tulisan, dokumen, foto-foto, dan sumber lainnya yang mengulas tentang Implikasi pembelajaran online mata pelajaran Sekolah Dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode pengumpulan data dilapangan dengan memilih lokasi Desa leppangang. Dalam penelitian lapangan ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa cara:

1. Teknik *Field Research*

Teknik *Field Research* dilakukan dengan cara penelitian terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yaitu, sebagai berikut:

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, Penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek Penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan nama penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.¹

Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SDN 114 Leppangang).

¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2008) h.93

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti ada).²Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Dengan pertanyaan tidak disusun secara ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan menyesuaikan sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari informasi. Dengan begitu, diharapkan nantinya mampu menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait tema penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Guru SDN 114 Leppangang (yaitu ibu Dahlia, S.Pd.I), dan beberapa peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dan peneliti mendokumentasi dengan gambar-gambar pada peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dokumen yang dimiliki oleh lembaga seperti program kerja dan dokumen lain yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 126

F. Uji Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data, dimana untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan keabsahan data berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah pokok perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, diskusi, pengecekan kecaapan referensi dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau suatu perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat realibilitas, yang dilakukan adalah menyatukan *Dependability* dengan *Confirmability* supaya hasil temuan dalam penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peranan pembimbing sangat penting.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian (*Confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian dan dilakukan dengan cara apa adanya kesepakatan hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*). Moelong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dapat dilakukan dengan *cross check* yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Salah satu sifat desain penelitian kualitatif adalah analisa berarti bahwa penelitian ini terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.³

Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara mendetail,

³S. Nasution, *penelitian naturalisti kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.29

khususnya berkaitan dengan rumus yang telah ditetapkan, sehingga analisa ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi.⁴ Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan.

Dalam pengelolaan data dan menganalisisnya, penyusun menggunakan metode deduktif yaitu suatu analisis yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum tentang jual beli rambut kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu menilai transaksi jual beli rambut dari segi objek dan segi pemanfaatan objek jual beli rambut untuk menemukan hukumnya.



⁴Masri Singaribun, dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h.254

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 114 Leppangang

Dari hasil penelitian tentang Penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SDN 114 Leppangang), peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

Berikut profil singkat SDN 114 Leppangang dari hasil yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

1. Visi dan Misi SDN 114 Leppangang
 - a. Visi
“Terwujudnya sekolah unggul mempersiapkan tamatan yang berkualitas, unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler, berwawasan dan berperilaku sadar lingkungan, menguasai iptek dilandasi imtaq dan berbudi luhur”
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah
 - 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan
 - 4) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran
 - 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

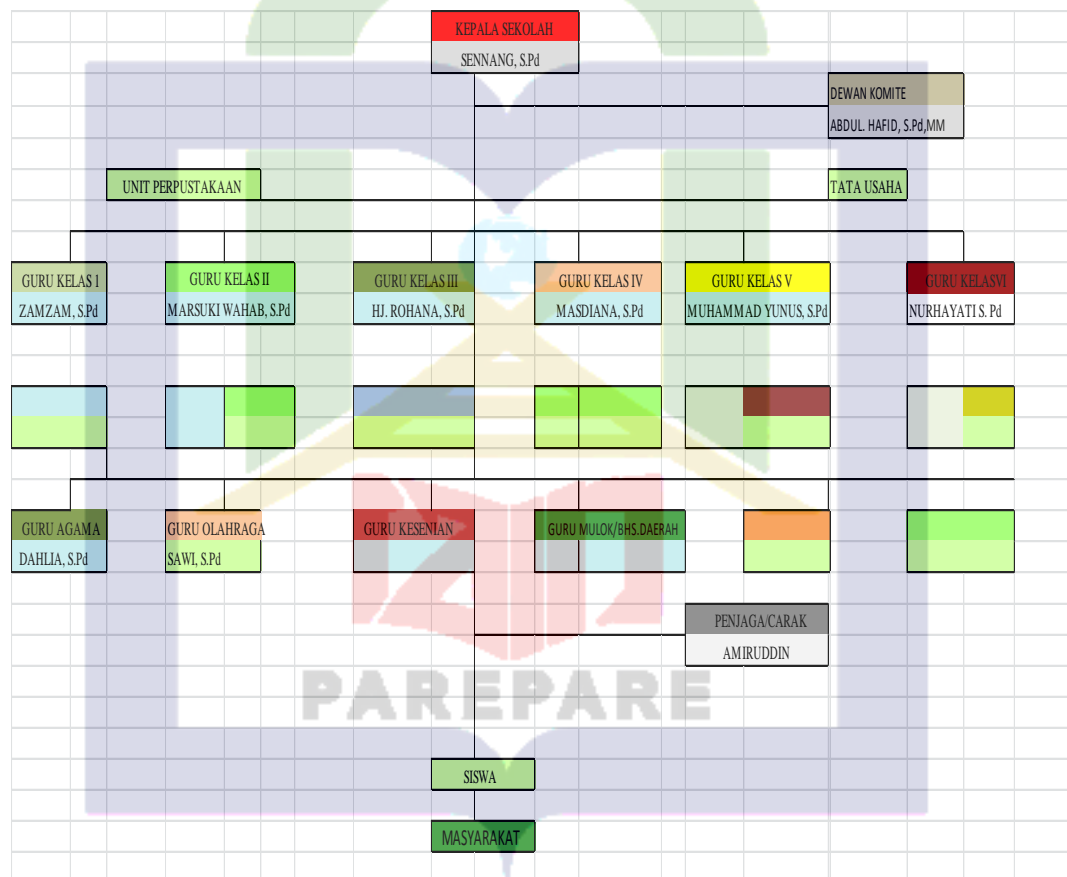
7) Meningkatkan partisipasi masyarakat

2. Tujuan pendidikan dasar

“Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”

3. Struktur Sekolah

Tabel 2 Struktur Sekolah



B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi dan interview maka peneliti memberi deskripsi data tentang fokus penelitian.

1. Dataobservasi

No	Nilai Karakter	Kategori	
		Positif	Negatif
1	Religius	✓	-
2	Jujur	✓	-
3	Toleransi	✓	-
4	Disiplin	✓	-
5	Kerja keras	✓	-
6	Kreatif	✓	-
7	Mandiri	✓	-
8	Demokrasi	✓	-
9	Rasa ingin tahu	✓	-
10	Semangat kebangsaan	✓	-

Dari hasil wawancara guru : dalam proses pembelajaran PAI ada banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kepribadian diri peserta didik yang tercermin pada tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Observasi

a. Waktu

Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 18 februari 2021 dengan cara mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa.

b. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik.

c. Pokok

Adapun yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian kali ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

d. Obyek

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran atau obyek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IV dan V di SDN 114 Leppang.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Proses Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.¹

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya.

Dalam pembelajaran online tidak menutup kemungkinan untuk tetap bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 114 Leppang. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam tinjauan teoritis bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI diperoleh hasil sebagai berikut:

“jadi nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran adalah nilai religius, jujur, toleransi, baik pada diri sendiri, orang-orang disekiling rumah maupun sekolah, disiplin, disiplin mengerjakan tugas, disiplin dalam berpakaian atau tingkah laku, ada juga nilai kerja keras dalam mengerjakan tugas dan hal-hal yang lain kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, gemar membaca, cinta damai.”²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa memang dalam proses pembelajaran PAI ada banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan pendidik kepada peserta didik

¹Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2011

²Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppang, 18 februari 2021

guna untuk mencapai tujuan utama dari pembelajaran PAI yaitu untuk pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin pada tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muh. Khaerul salah satu peserta didik di SDN 114 Leppangang menyatakan nilai karakter yang telah diajarkan adalah:

“sopan santun, jujur, hormat kepada orang tua dan guru”³

Ada berbagai macam bentuk nilai karakter yang terlihat telah diterapkan oleh peserta didik di SDN 114 Leppangang, hal ini sudah tentu tidak lepas dari kinerja guru dalam hal memberikan penanaman karakter dalam diri peserta didik. Dalam hal ini karakter yang tergambar pada diri peserta didik selama proses pembelajaran online adalah sikap religius, jujur dan toleransi dan sebagainya. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dahlia guru bidang studi PAI melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ia menyatakan bahwa:

”jadi karakter yang saya perhatikan anak-anak masih bisa disiplin mengerjakan tugas, jujur, toleransi, religius disini tentang masalah keagamaan, mandiri, rasa ingin tahunya masih tinggi karena ada beberapa siswa yang masih selalu bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak tahu tentang pelajaran-pelajaran yang dilakukan.”⁴

Selama proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI ada beberapa nilai karakter yang tergambar oleh peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut seorang guru melihat peserta didik masih bisa disiplin mengerjakan tugas, jujur toleransi, rasa ingin tahunya masih tinggi dan memberi pertanyaan pada pelajaran yang kurang dipahami atau dimengerti.

Secara teori ada berbagai macam bentuk nilai karakter namun dalam penelitian ini berdasarkan jawaban dari Ibu Dahlia guru PAI di SDN 114 Leppangang

³ Muh Khaerul, (Siswa SDN 114), Wawancara, di Leppangang, 01 Maret 2021

⁴Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang,18 februari 2021

ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI, ia menyatakan bahwa :

“jadi bentuk penanaman nilai karakter selalu menyampaikan, selalu mengingatkan tentang hal-hal menyangkut nilai-nilai karakter, contohnya selalu mengingatkan beribadah, belajar mengaji, sholat, bersikap jujur, toleransi, bekerja sama, menghargai.”⁵

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa macam bentuk nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI.

Salah satu dampak pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah menetapkan berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 kebijakan social distancing menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Penyelenggaraan pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar capaian pembelajaran tetap tercapai. Dengan kebijakan *social distancing*, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah dan menggunakan pembelajaran online. Pembelajaran menjadi pilihan karna sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Dalam hal ini, pendidik dapat membedakan nilai karakter peserta didik saat pembelajaran online dan pembelajaran offline, berdasarkan dari hasil wawancara Ibu Dahlia guru PAI di SDN 114 Leppangang, ia menyatakan bahwa:

“jadi saat proses pembelajaran secara online anak atau peserta didik tidak bisa dikontrol secara langsung sehingga penanaman karakter anak terdapat kesulitan walaupun ada orang tua yang mendampingi, sedangkan saat pembelajaran offline bisa dikontrol langsung sehingga anak bisa memahami secara baik”⁶

⁵ Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

⁶ Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online berdampak dengan kurangnya pengawasan terhadap peserta didik karena tidak ada interaksi secara langsung. Dan pembelajaran offline lebih mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berikut beberapa perbedaan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran online dan offline, menurut Muh Khaerul, mengatakan bahwa:

“beda, kita tidak bisa berbicara sama teman, guru, tidak mengumpulkan tugas, tidak seru”⁷

Menurut Arham dan Irham:

“dirumah rajin, disekolah tidak rajin”⁸

Jadi peserta didik tidak berkomunikasi secara langsung kepada teman dan guru, dan tidak mengumpulkan tugasnya secara langsung.

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang diberikan oleh pendidik, Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dahlia guru bidang studi PAI melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ia menyatakan bahwa:

“sebagian besar melakukan dengan baik, dengan selalu mengingat penyampaian yang disampaikan oleh pendidik walaupun jauh, karna dirumah ada orang tua yang selalu membimbing, jadi nilai-nilai karakter anak selalu terkontrol walaupun tidak sama yang dilakukan secara langsung.”⁹

Jadi respon peserta didik sebagian yang melakukan dengan baik sebagian kecil tidak.

Adapun metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dahlia, ia menyatakan bahwa:

⁷Muh Khaerul, (Siswa SDN 114), Wawancara, di Leppangang, 01 Maret 2021

⁸Arham dan Irham, (Siswa SDN 114), Wawancara, di Leppangang, 01 Maret 2021

⁹ Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

“metode yang dilakukan dalam pembelajaran online itu sangat terbatas, metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab dan ceramah.”¹⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran online yaitu metode tanya jawab dan ceramah. Dikarenakan pendidik merasa kesulitan untuk menggunakan metode lainnya.

Selanjutnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran online di SDN 114 Leppangang, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dahlia guru bidang studi PAI melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ia menyatakan bahwa:

“masih ada beberapa anak yang tidak mempunyai HP, oleh karena itu saya memberikan buku paket dan buku penunjang”¹¹

Menurut penjelasan diatas selama proses pembelajaran online berlangsung sarana dan prasarana yang digunakan adalah hp, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai hp, oleh karena itu pendidik memberikan buku paket dan buku penunjang sebagai salah satu pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Penanaman Nilai Karakter

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai tujuan pendidikan.

Penerapan nilai-nilai karakter dapat dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses

¹⁰ Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

¹¹ Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam), sehingga sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai hidup yang bermakna dalam membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara utuh dan menjadi warga negara yang kreatif dan bijaksana dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Adapun tujuan pendidik menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SDN 114 Leppangang sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dahlia, ia menyatakan:

“untuk meningkat pemoralitas dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik”¹³

¹²Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003, Cet.I (Jakarta: Sinar Grafika.

¹³Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

Menurut hasil wawancara diatas yaitu nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan moral peserta didik dan memiliki akhlak yang lebih baik.

Selama proses pembelajaran online, dalam penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilihat peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil dari wawancara Ibu dahlia selaku guru PAI di SDN 114 Leppangang, ia menyatakan:

“pembelajaran online tidak memberikan peningkatan yang secara signifikan dalam penerapan nilai-nilai karakter peserta didik, karna anak atau peserta didik tidak terkontrol dengan baik dalam penerapan nilai-nilai karakter, karna alasannya masih ada siswa yang tidak punya hp sendiri, berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di lingkungan sekolah siswa selalu terkontrol dengan baik oleh guru”¹⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas pendidik mengatakan bahwa sistem pembelajaran online kurang efisien untuk diterapkan karna pendidik tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung.

Berikut pernyataan peserta didik mengenai apakah kecerdasannya meningkat dalam proses pembelajaran online, menurut peserta didik di SDN 114 Leppangang, ia menyatakan bahwa:

“tidak, karna kalo dirumah na bantuka kakaku, kalo disekolah dicari sendiri.”¹⁵

Ada beberapa karakter yang tampak mencolok terlihat oleh peserta didik selama proses pembelajaran online diterapkan, ibu Dahlia mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang tampak pada peserta didik adalah:

- “nilai karakter yang mencolok yaitu:
- a. Religius, contohnya memberi salam
 - b. Jujur, contohnya lupa mengerjakan PR
 - c. Disiplin, contohnya mengumpulkan tugas tepat waktu

¹⁴ Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

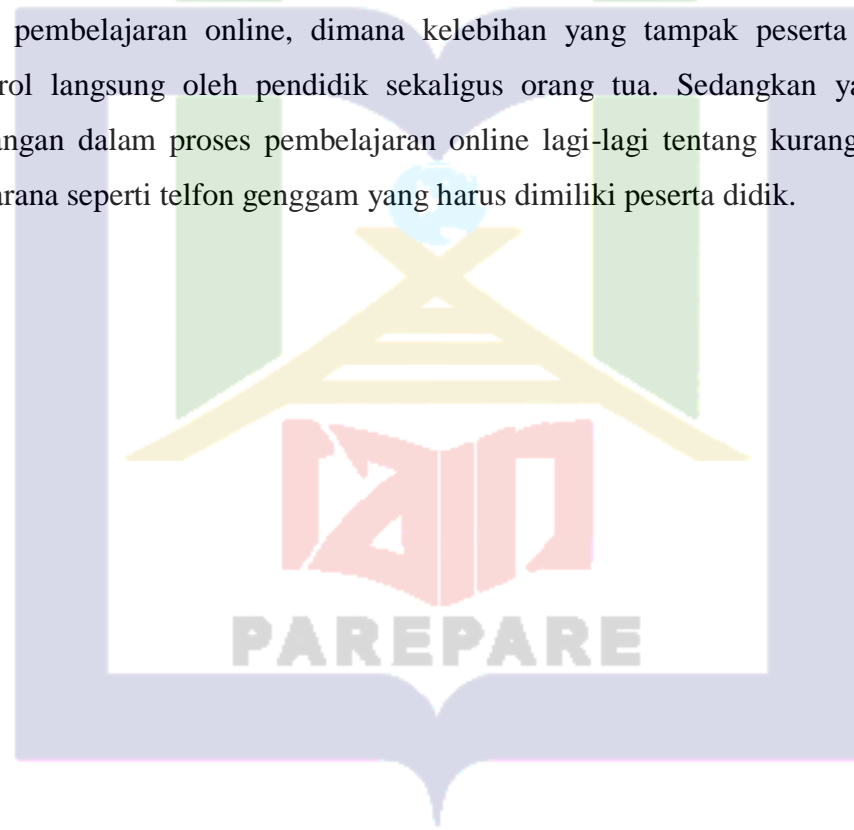
¹⁵Muh Khaerul, (Siswa SDN 114), Wawancara, di Leppangang, 01 Maret 2021

- d. Bertanggung jawab, contohnya mandiri, tidak terlambat masuk kelas online”¹⁶

Berikut kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran online terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang di kemukakan oleh Guru PAI di SDN 114 Leppangang:

“kalau kelebihan pembelajaran online itu anak atau peserta didik bisa dikontrol oleh guru sekaligus orang tua dirumah, sedangkan kekurangannya yaitu itu tadi masih banyak anak atau peserta didik yang belum mempunyai Hp android sehingga agak sulit mengikuti proses pembelajaran.”¹⁷

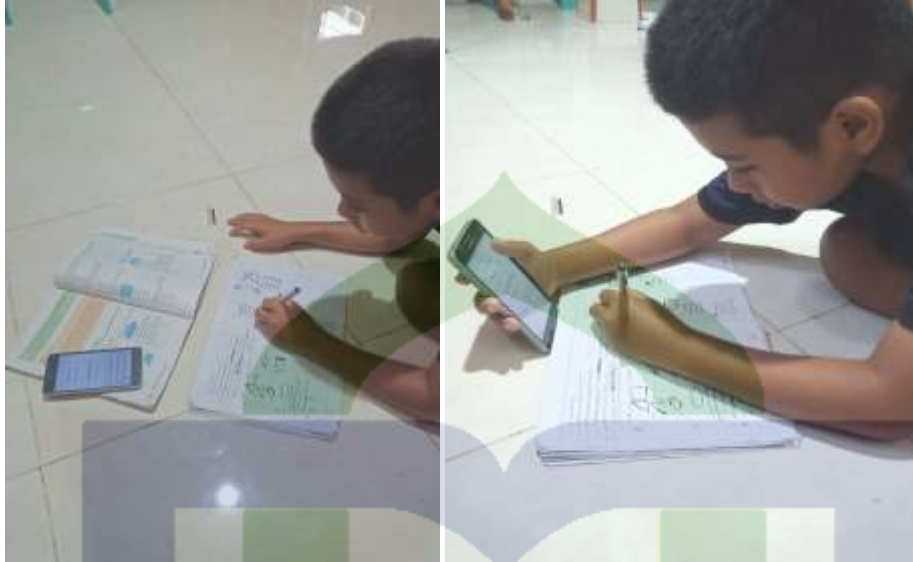
Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran online, dimana kelebihan yang tampak peserta didik dapat dikontrol langsung oleh pendidik sekaligus orang tua. Sedangkan yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran online lagi-lagi tentang kurangnya fasilitas atau sarana seperti telfon genggam yang harus dimiliki peserta didik.



¹⁶ Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 february 2021

¹⁷ Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 february 2021

Gambar 3. Dokumentasi proses pembelajaran online



(Nilai karakter mandiri)



(Nilai karakter kerja keras)

3. Urgensi Pembelajaran Nilai Karakter

Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis online guru melakukan analisis serta perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunya dokumen. Dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dahlia mengenai perencanaan pembelajaran, yaitu:

“Mengenai perencanaan pembelajaran itu memanglah harus ada, karena tujuan perencanaan ini memanglah agar tertibnya materi yang disampaikan dan tujuan sampai ke peserta didik. Perencanaan pembelajaran online dengan perencanaan pembelajaran lainnya sebenarnya sama saja, cuman bedanya tertelak pada proses pembelajarannya. Yang kemarin proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka, tapi sekarang mulai dari proses belajar sampai pengumpulan tugasnya, pengawasan terhadap peserta didik dilakukan secara online.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran online sama halnya dengan perencanaan pembelajaran seperti biasanya, yaitu kegiatan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai saat proses belajar, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disampaikan, cara menyampaikan melalui online seperti melalui zoom, dan persiapan alat atau media yang digunakan serta tugas yang dikumpulkan juga melalui online seperti kirim tugas melalui whatsapp. Perencanaan pembelajaran online menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

¹⁸Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : UPT SDN 114 Pinrang Kec. Patampayan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/ II
Materi Pokok : Mari Berperilaku Terpuji
Alokasi Waktu : JP (.... x pertemuan)

3.7.2 Menyebutkan sikap rendah hati
3.8.1 Menjelaskan perilaku hemat
3.8.2 Menyebutkan perilaku hemat
3.12.1 Menjelaskan manfaat gemar membaca
3.12.2 Menyebutkan manfaat gemar membaca
3.13.1 Menjelaskan makna sikap pantang menyerah
3.13.2 Menyebutkan manfaat sikap pantang menyerah
4.7.1 Memberikan contoh sikap rendah hati
4.7.2 Mempraktikkan sikap rendah hati
4.8.1 Memberikan contoh perilaku hemat
4.8.2 Mempraktikkan sikap perilaku hemat


4.12.1 Memberikan contoh perilaku gemar membaca
4.12.2 Mendemonstrasikan contoh perilaku gemar membaca
4.13.1 Memberikan contoh sikap pantang menyerah
4.13.2 Mendemonstrasikan contoh sikap pantang menyerah

C. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat:

- Disajikan materi gemar membaca, peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca tekun.
- Bersikap pantang menyerah.
- Bersikap hemat.
- Bersikap rendah hati.

D. Materi Pembelajaran

GEMAR MEMBACA



Bagaimanakah cara kita menjadi pandai? Kita pergi ke sekolah untuk belajar dan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan membaca, kamu akan mendapatkan berbagai macam ilmu, ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Manfaat gemar membaca antara lain:

- menjadikan kita pintar,
- menambah pengetahuan dan informasi,
- memperbanyak ide.

Scanned by TopScanner

RPP Kelas IV Semester 1

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Metode keteladanan
3. Metode kebermaknaan
- 4.

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat: Papan tulis, alat peragaperilaku terpuji (sosiodrama), VCD, Laptop, LCD Proyektor, Screen, Speaker aktif.
2. Bahan: kertas, kayu, vinyl, plastik, elektronik.
3. Sumber Belajar:
 - a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kls IV: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
 - b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kls IV: Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
 - c. VCD Film Perilaku Terpuji.
 - d. Youtube (internet).
 - e. Guru dan peserta didik.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> > Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat (religius)</i> > Memulai pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek pilihan secara klasikal (sesuai dengan program pembiasaan di sekolah yang telah ditentukan). > Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. > Guru mempersiapkan peserta didik dengan senam konsentrasi ringan. > Mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> berkaitan dengan gemar membaca dan pantang menyerah > Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. > Menyampaikan tahapan kegiatan > Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. > Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. 	

4.12.1	Memberikan contoh perilaku gemar membaca	Non Tes	Kinerja
4.12.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku gemar membaca	Non Tes	Kinerja
4.13.1	Memberikan contoh sikap pantang menyerah	Non Tes	Kinerja
4.13.2	Mendemonstrasikan contoh sikap pantang menyerah	Non Tes	Kinerja

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	SIKAP				Nilai Total
		Gemar Membaca	Pantang Menyerah	Rendah Hati	Hemat	
1		✓	✓	✓	✓	
2		✓	✓	✓	✓	

Keterangan

Nilai	Keterangan	Rubrik
4	MK = Membudaya	(apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
3	MB = Mulai Berkembang	(apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
2	MT = Mulai Terlihat	(apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
1	BT = Belum Terlihat	(apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$

b. Tes Tulis (Perilaku Rendah hati dan sikap hemat)

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar

1. Rendah hati adalah perilaku ...
2. Rendah hati artinya
3. Lawan dari sifat rendah hati adalah ...
4. Ciri orang rendah hati jika berbicara, ia ...
5. Orang yang rendah hati dicintai...
6. Hemat artinya ...
7. Hemat lawannya ...
8. Sesungguhnya berlebih-lebihan adalah saudara ...

9. Sikap hemat membuat hidup kita ...
10. Listrik, air, makanan, BBM tidak boleh kita gunakan secara ...

c. Rubrik Unjuk Kerja (Bercerita)

Format Penilaian Bercerita
(Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Peserta didik: Kelas:

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdiri tegak				
2	Memandang ke arah hadirin				
3	Kelancaran dalam berbicara				
4	Sistematika				
5	Ekspresi				
6	Intonasi				
7	Kejelasan gagasan				
Jumlah					
Skor maksimum					

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

- 1 = bila tidak pernah melakukan
2 = bila jarang melakukan
3 = bila kadang-kadang melakukan
4 = bila selalu melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$

d. Penilaian Produk

Format Penilaian Produk
(Kliping gambar)

Nama Peserta didik: Kelas:

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian gambar dengan tema				
2	Kerapian				
3	Gagasan				
4	Sistematika				
5	Kreatifitas				
Jumlah					
Skor maksimum					

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

- 1 = bila tidak pernah melakukan
2 = bila jarang melakukan
3 = bila kadang-kadang melakukan
4 = bila selalu melakukan

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial diperuntukkan untuk peserta didik yang pada KD tertentu masih belum mendapat nilai sesuai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan dalam dua tahap, yaitu *remedial teaching* dan *remedial test*. Sedang bagi siswa yang sudah mendapat nilai tepat atau di atas KKM, maka diberikan materi pengayaan. Materi remedi dan pengayaan bisa berupa soal-soal tes tulis atau perbaikan produk dan kinerja (*performance*).

Mengetahui :
Kepala sekolah

SENNANG.S.Pd
NIP:19760205 201001 1 018

Patampanua,
Guru PAI


DAHLIAH.S.Pdi



Scanned by TopScanner

4. Evaluasi dalam pembelajaran online

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis, kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidik.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran online Ibu Dahlia mengatakan bahwa aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi adalah:

“aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi itu melihat dari standar kompetensi”¹⁹

Adapun tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sesuai yang dijelaskan oleh pendidik di SDN 114 Leppangang yaitu:

“apabila anak atau peserta didik belum mencapai nilai yang ditetapkan, maka guru melakukan perbaikan, contohnya memberikan soal kepada siswa untuk dijawab kembali sampai siswa itu mendapat nilai yang sesuai dengan standar sekolah”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat usaha pendidik untuk menindaklanjuti peserta didik yang mendapat nilai evaluasi tidak mencapai standar yang telah ditetapkan.

Guru PAI dalam hal ini Ibu Dahlia berharap dalam penerapan nilai-nilai karakter dimasa yang akan datang, khususnya bagi peserta didik di SDN 114 Leppangang, ia menyatakan:

¹⁹ Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

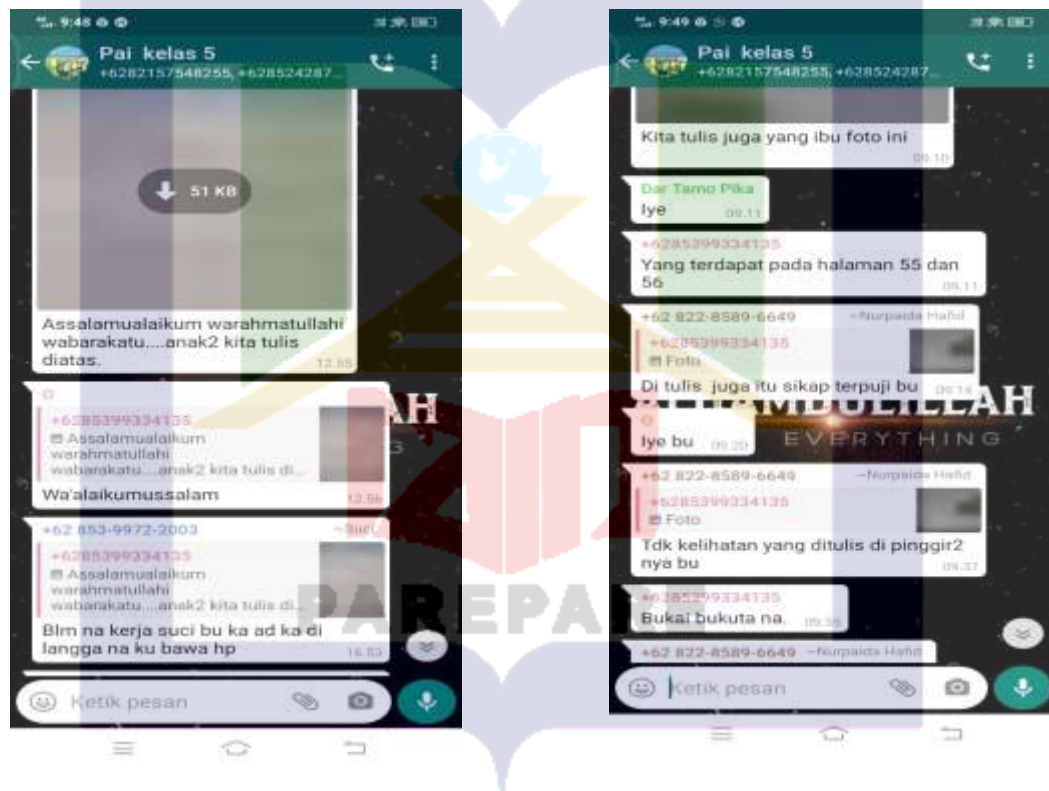
²⁰ Dahlia, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppangang, 18 februari 2021

“harapan ibu yaitu semoga siswa-siswa atau peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang selalu disampaikan oleh guru, orang tua, atau orang-orang disekelilingnya supaya akhlak, moral yang dimiliki oleh anak itu semakin meningkat dan baik”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas sangat terlihat jelas harapan seorang pendidik terkait penerapan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di SDN 114 Leppang agar memiliki akhlak dan moral yang lebih baik.

Gambar 4.

Bukti hasil proses pembelajaran online di SDN 114 Leppang



²¹Dahlia,(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di Leppang, 18 februari 2021

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga penulis dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu Penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses pembelajaran online pada pelajaran PAI (studi kasus di SDN 114 Leppangang).

1. Proses pendidikan karakter

Dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI, ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik di SDN 114 Leppangang, nilai-nilai karakter tersebut antara lain adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik tentunya sangat penting untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki moral dan berakhlak baik.

2. Penanaman nilai karakter

Dengan menggunakan sistem pembelajaran online pendidik memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran karna tidak dapat mengontrol peserta didik secara langsung, berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, belum lagi jika peserta didik tidak mempunyai Hp dan kekurangan fasilitas seperti jaringan internet.

Meskipun sistem pembelajaran online kurang efektif untuk diterapkan, pendidik tetap berusaha untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan cara selalu menyampaikan dan mengingatkan tentang hal-hal yang menyangkut nilai-nilai karakter, contohnya selalu mengingatkan tentang beribadah, bersikap jujur, toleransi dan sebagainya.

3. Urgensi pembelajaran nilai karakter

Perencanaan pembelajaran sebagai proses kerjasama tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pendidik atau peserta didik saja, akan tetapi pendidik dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari proses ini adalah perubahan perilaku peserta didik.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Evaluasi dalam pembelajaran online

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis, kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidik.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Setelah melakukan evaluasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI hasil yang bisa dilihat dari peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter yakni sebagian besar peserta didik melakukan atau menerapkan nilai karakter dengan baik dan sebagian kecil masih belum menerapkan nilai karakter yang telah diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SDN 114 Leppangang)” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca dan bertanggung jawab.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidik di SDN 114 Leppangang agak kesulitan menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran online karna pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung dan sebagian dari peserta didik tidak mempunyai Hp sendiri untuk proses pembelajaran. Tetapi pendidik tetap mengupayakan dengan membagikan buku paket atau buku penunjang kepada peserta didik sebagai pegangan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis, kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidik. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI hasil yang bisa dilihat dari peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter yakni sebagian besar peserta didik melakukan atau menerapkan nilai karakter dengan baik dan sebagian kecil masih belum menerapkan nilai karakter yang telah diajarkan.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Untuk menciptakan suasana yang baik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik harus lebih kreatif dalam mengelola forum kelas meskipun dalam proses pembelajaran online.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik sebaiknya meningkatkan implementasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata.

Ahmad Tafsir, 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya,

Aqib, Zainal.2013.*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya,

Dya Fatkhiyatur Rohimah,.Blasius Suprapt, Dewa Agung Gede Agung.2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas X*, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 3.

Dian Handayani, dan Abdul Majid 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.

Fitri, Zainal. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

F.Jayanti, T. Ayuningtyas, and Andiani 2019. *Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1.

Gunawan, Heri, 2012.*Pendidikan Karakter*, Bandung:Alfabeta,

Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education.

Hasbullah, 2008.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

Hidayatullah, Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Hakim, Ihsanul. 2011.*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup,

Hariyanto dan Suyono 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Surabaya :Rosda.

Jayanti, T. Ayuningtyas, and Andiani 2019. *Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Mulyasa, 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif)*
- Muhammad, Yaumi, 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media Group.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Familia
- Rifandi,, 2013. *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik*, Cakrawala Pendidikan., vol. XXXII, no. 1.
- Shaleh, Muhammad. 2006. *Dinamika pendidikan Era Modern*, Bandung: CV Mandiri Press.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009.
- Sangadjidan Sopiah Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi Ofset.
- Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, 2012., *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salama, 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : Prenada media Group.
- Surono, and C.T. Harjanto, 2019. *Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pembelajaran alat ukur mekanik presisi*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin., vol. 4, no. 2,
- Tirtaraharja, Umur. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembangan MKDP, 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pres.

- Undang-undang SISDIKNAS2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.I Jakarta: Sinar Grafika.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyawati, S. 2016. *Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik program studi pendidikan matematika (IAIM NU) metro santi. Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2 no.5.

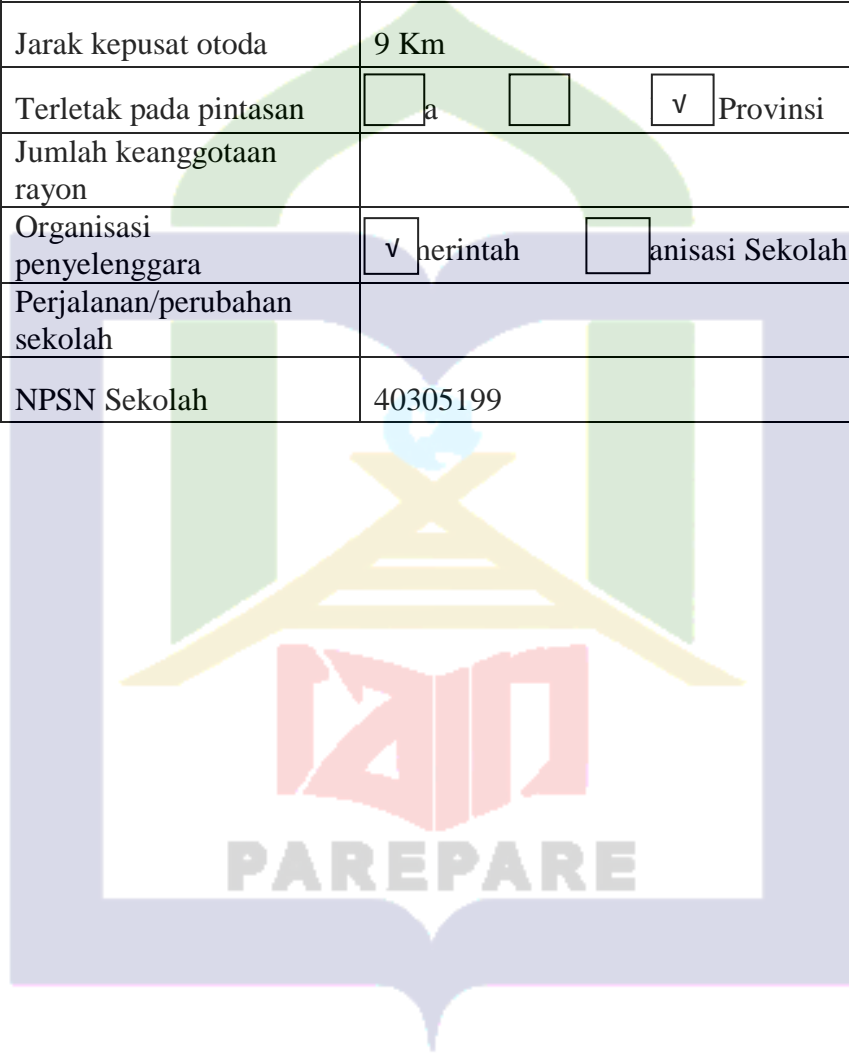




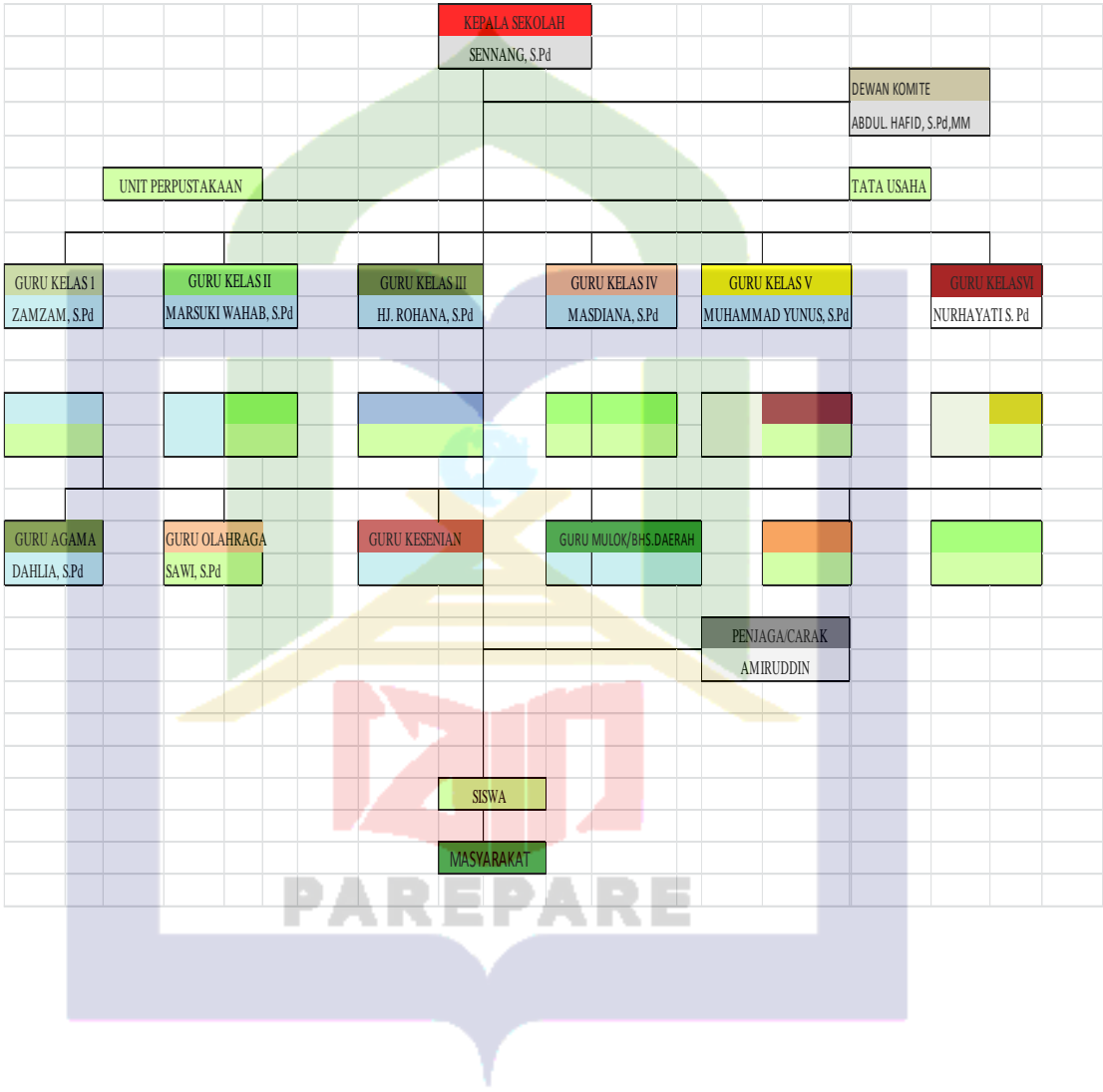
Lampiran 1: Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekola	Upt SD Negeri 114 Pinrang
2	Nomor Induk Sekolah	100030
3	Nomor Statistik Sekolah	1011914050008
4	Provinsi	Sulawesi Selatan
5	Otonomi Daerah	
6	Kecamatan	Patampanua
7	Desa/kelurahan	Leppangang
8	Jalan dan nomor	Poros Pinrang – Polman
9	Kode pos	91252
10	Telefon	Kode wilayah: Nomor:
11	Faxcimile	Kode wilayah: Nomor:
12	Daerah	<input type="checkbox"/> kotaan <input checked="" type="checkbox"/> saan
13	Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> eri <input type="checkbox"/> sta
14	Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> del <input checked="" type="checkbox"/> as <input type="checkbox"/> uka
15	Akreditasi	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
16	Surat keputusan	Nomor: Tanggal:
17	Penerbitan SK ditandatangani oleh	
18	Tahun berdiri	1965
19	Tahun perubahan	1984
20	Kegiatan belajar mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> i <input type="checkbox"/> ng <input type="checkbox"/> Siang

21	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri	<input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
22	Luas bangunan	L:	P:
23	Lokasi Sekolah		
24	Jarak ke pusat ke kecamatan	7 Km	
25	Jarak ke pusat otda	9 Km	
26	Terletak pada pintasan	<input type="checkbox"/> a	<input checked="" type="checkbox"/> Provinsi
27	Jumlah keanggotaan rayon		
28	Organisasi penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah	<input type="checkbox"/> Organisasi Sekolah
29	Perjalanan/perubahan sekolah		
30	NPSN Sekolah	40305199	



Lampiran 2: Struktur Sekolah



Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : UPT SDN 114 Pinrang Kec. Patampanna
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/ II
Materi Pokok : Mari Berperilaku Terpuji
Alokasi Waktu : JP (... x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menenerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menalar berdasarkan rasa ingi tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

1.7 Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman
 1.8 Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman
 1.12 Meyakini bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman
 1.13 Meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman
 2.7 Menunjukkan sikap rendah hati
 2.8 Menunjukkan perilaku hemat
 2.12 Menunjukkan sikap gemar membaca
 2.13 Menunjukkan sikap pantang menyerah
 3.7 Memahami sikap rendah hati
 3.8 Memahami perilaku hemat
 3.12 Memahami manfaat gemar membaca
 3.13 Memahami makna sikap pantang menyerah
 4.7 Mencontohkan sikap rendah hati
 4.8 Mencontohkan perilaku hemat
 4.12 Menunjukkan perilaku gemar membaca
 4.13 Menunjukkan sikap pantang menyerah

Indikator Pencapaian Kompetensi

1.7 Mengimani bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman
 1.8 Mengimani bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman
 1.12 Mengimani bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman
 1.13 Mengimani bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman
 2.7 Membentuk sikap rendah hati
 2.8 Membentuk perilaku hemat
 2.12 Membentuk sikap gemar membaca
 2.13 Membentuk sikap pantang menyerah
 3.7.1 Menjelaskan sikap rendah hati

15

RPP Kelas IV Semester Genap

Scanned by TopScanner

- 3.7.2 Menyebutkan sikap rendah hati
- 3.8.1 Menjelaskan perilaku hemat
- 3.8.2 Menyebutkan perilaku hemat
- 3.12.1 Menjelaskan manfaat gemar membaca
- 3.12.2 Menyebutkan manfaat gemar membaca
- 3.13.1 Menjelaskan makna sikap pantang menyerah
- 3.13.2 Menyebutkan manfaat sikap pantang menyerah
- 4.7.1 Memberikan contoh sikap rendah hati
- 4.7.2 Mempraktikkan sikap rendah hati
- 4.8.1 Memberikan contoh perilaku hemat
- 4.8.2 Mempraktikkan sikap perilaku hemat

- 4.12.1 Memberikan contoh perilaku gemar membaca
- 4.12.2 Mendemonstrasikan contoh perilaku gemar membaca
- 4.13.1 Memberikan contoh sikap pantang menyerah
- 4.13.2 Mendemonstrasikan contoh sikap pantang menyerah

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- a. Disajikan materi gemar membaca, peserta didik dapat menerapkan sikap gemar membaca *teknis*.
- b. Bersikap pantang menyerah.
- c. Bersikap hemat.
- d. Bersikap rendah hati.

D. Materi Pembelajaran

GEMAR MEMBACA



Bagaimanakah cara kita menjadi pandai? Kita pergi ke sekolah untuk belajar dan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan membaca, kamu akan mendapatkan berbagai macam ilmu, ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Manfaat gemar membaca antara lain:

1. menjadikan kita pintar,
2. menambah pengetahuan dan informasi,
3. memperbanyak ide.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Metode keteladanan
3. Metode kebermaknaan
- 4.

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat: Papan tulis, alat peragaperilaku terpuji (sosiodrama), VCD, Laptop, LCD Proyektor, Screen, Speaker aktif.
2. Bahan: kertas, kayu, vinyl, plastik, elektronik.
3. Sumber Belajar:
 - a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kls IV: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
 - b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kls IV: Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
 - c. VCD Film Perilaku Terpuji.
 - d. Youtube (internet).
 - e. Guru dan peserta didik.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">> Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat (religius)</i>> Memulai pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek pilihan secara klasikal (sesuai dengan program pembiasaan di sekolah yang telah ditentukan).> Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.> Guru mempersiapkan peserta didik dengan senam konsentrasi ringan.> Mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> berkaitan dengan gemar membaca dan pantang menyerah> Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.> Menyampaikan tahapan kegiatan> Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.> Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.	

4.12.1	Memberikan contoh perilaku gemar membaca	Non Tes	Kinerja
4.12.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku gemar membaca	Non Tes	Kinerja
4.13.1	Memberikan contoh sikap pantang menyerah	Non Tes	Kinerja
4.13.2	Mendemonstrasikan contoh sikap pantang menyerah	Non Tes	Kinerja

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	SIKAP				Nilai Total
		Gemar Membaca	Pantang Menyerah	Rendah Hati	Hemat	
1						
2						

Keterangan

Nilai	Keterangan	Rubrik
4	MK = Membudaya	(apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
3	MB = Mulai Berkembang	(apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
2	MT = Mulai Terlihat	(apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
1	BT = Belum Terlihat	(apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 100 = skorakhir$

b. Tes Tulis (Perilaku Rendah hati dan sikap hemat)

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar

1. Rendah hati adalah perilaku ...
2. Rendah hati artinya
3. Lawan dari sifat rendah hati adalah ...
4. Ciri orang rendah hati jika berbicara, ia ...
5. Orang yang rendah hati dicintai...
6. Hemat artinya ...
7. Hemat lawannya ...
8. Sesungguhnya berlebih-lebihan adalah saudara ...

9. Sikap hemat membuat hidup kita ...
 10. Listrik, air, makanan, BBM tidak boleh kita gunakan secara ...

c. Rubrik Unjuk Kerja (Bercerita)

Format Penilaian Bercerita
 (Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Peserta didik: Kelas:

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdiri tegak				
2	Memandang ke arah hadirin				
3	Kelancaran dalam berbicara				
4	Sistematika				
5	Ekspresi				
6	Intonasi				
7	Kejelasan gagasan				
Jumlah					
Skor maksimum					

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

- 1 = bila tidak pernah melakukan
 2 = bila jarang melakukan
 3 = bila kadang-kadang melakukan
 4 = bila selalu melakukan

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 100 = skorakhir$

d. Penilaian Produk

Format Penilaian Produk
 (Kliping gambar)

Nama Peserta didik: Kelas:

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian gambar dengan tema				
2	Kerapian				
3	Gagasan				
4	Sistematika				
5	Kreatifitas				
Jumlah					
Skor maksimum					

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

- 1 = bila tidak pernah melakukan
 2 = bila jarang melakukan
 3 = bila kadang-kadang melakukan
 4 = bila selalu melakukan

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial diperuntukkan untuk peserta didik yang pada KD tertentu masih belum mendapat nilai sesuai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan dalam dua tahap, yaitu *remedial teaching* dan *remedial test*. Sedang bagi siswa yang sudah mendapat nilai tepat atau di atas KKM, maka diberikan materi pengayaan. Materi remidi dan pengayaan bisa berupa soal-soal tes tulis atau perbaikan produk dan kinerja (*performance*).

Mengetahui :
Kepala sekolah

Patampanua,
Guru PAI

SENNANG, S.Pd
NIP:19760205 201001 1 018


DAHLIAH, S.Pdi



Scanned by TopScanner

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.AmalBakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Yana Nurdiana

Nim/Prodi :16.1100.117/PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul Penelitian : Penanaman Nilai-nilai Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 114 Leppangang)

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang nilai-nilai karakter?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana gambaran karakter peserta didik selama pembelajaran online diterapkan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru?
6. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
7. Apa tujuan Bapak/ibu menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI?

8. Apakah nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada peserta didik dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
9. Bagaimana bentuk-bentuk nilai karakter yang telah diamalkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran online?
10. Apa perbedaan karakter peserta didik saat proses pembelajaran online dan proses pembelajaran offline?
11. Apakah dengan pembelajaran online memberikan peningkatan yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai karakter peserta didik?
12. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran online?
13. Apakah ada kendala saat proses pembelajaran online?
14. Apakah dengan pembelajaran online tetap efektif dan relevan dengan materi penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PAI?
15. Nilai karakter apa saja yang nampak mencolok diterapkan oleh peserta didik selama pembelajaran online diterapkan?
16. Apa kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran online terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik?
17. Kapan Bapak/Ibu melakukan evaluasi?
18. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
19. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
20. Apa harapan Bapak/Ibu dalam hal penerapan nilai-nilai karakter di masa yang akan datang khususnya bagi peserta didik itu sendiri?

Peserta Didik

1. Bagaimana nilai karakter peserta didik yang baik menurut anda?
2. Bagaimana nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam menurut anda?
3. Nilai karakter apa saja yang telah guru ajarkan kepada anda?
4. Apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru kepada anda sudah sesuai dengan ajaran agama Islam?
5. Apa saja nilai karakter yang telah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa implikasi yang anda dapatkan setelah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru?
7. Perubahan apa yang anda rasakan setelah menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru?
8. Apa yang menjadi pembeda sebelum dan setelah anda menerapkan nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru?
9. Apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru sudah diterapkan 100%?
10. Apa nilai karakter yang paling terkesan dalam hati anda yang diberikan oleh guru?
11. Bagaimana menurut anda belajar secara online?

12. Apa kelebihan dan kekurangan belajar secara online menurut anda?
13. Apa perbedaan efektivitas yang anda alami antara pembelajarn online dan offline?
14. Apakah anda tetap mampu memahami materi pelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran online?
15. Bagaimana sistem penyajian materi yang anda terima oleh guru dalam proses pembelajaran online?
16. Apakah anda merasa lebih mudah atau sulit menerima secara efektif materi pembelajaran dengan sistem belajar online? Jelaskan!
17. Apakah jam belajar yang anda terima dalam proses pembelajaran online tetap sama dengan jam belajar dalam proses pembelajaran offline?
18. Apakah dengan pembelajaran online anda lebih mudah dalam belajar?
19. Apakah dengan pembelajaran online anda merasa kecerdasan anda meningkat?
20. Apakah anda betah dengan proses pembelajaran online?

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua




Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd



Wahyu Hidayat, Ph.D

Lampiran 5: Surat izin meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 08 Bontomatene Parepare 91132 ☎ (0421) 21397 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91106, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.444/In.39.5.1/PP.00.9/02/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth: Bupati Kab. Pinrang
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

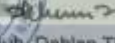
Nama	: Yana Nurdiana
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 06 Oktober 1998
NIM	: 16.1100.117
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Leppangang Utara, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppangang)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 15 Februari 2021
Wakil Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Scanned by TopScanner



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pendidikan Agama Islam SDN 114 Leppangang, menerangkan bahwa:

Nama : Yana Nurdiana
Nim : 16.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah secara nyata melaksanakan penelitian di SDN 114 Leppangang, yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppangangi)".

Demikian surat ini di pergunakan sebagaimana mestinya.

Leppangang, 18 - 04 - 2021

Guru Pendidikan Agama Islam
SDN 114 Leppangang,-

PAREPARE
Dahlia
Dahlia, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Arhan

Umur : 31 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Yana Nurdiana untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-nilai Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppang)". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Leppang, 1 April 2021

Yang bersangkutan

Arhan
Arhan

PAI
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Irfan

Umur : 21 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Yana Nurdiana untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-nilai Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppang)". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Leppang, 1. Maret 2021

Yang bersangkutan

Irfan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muh. Khairul

Umur : 11 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Yana Nurdiana untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-nilai Karakter oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 114 Leppang)". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Leppang 1 Mei 2021

Yang bersangkutan

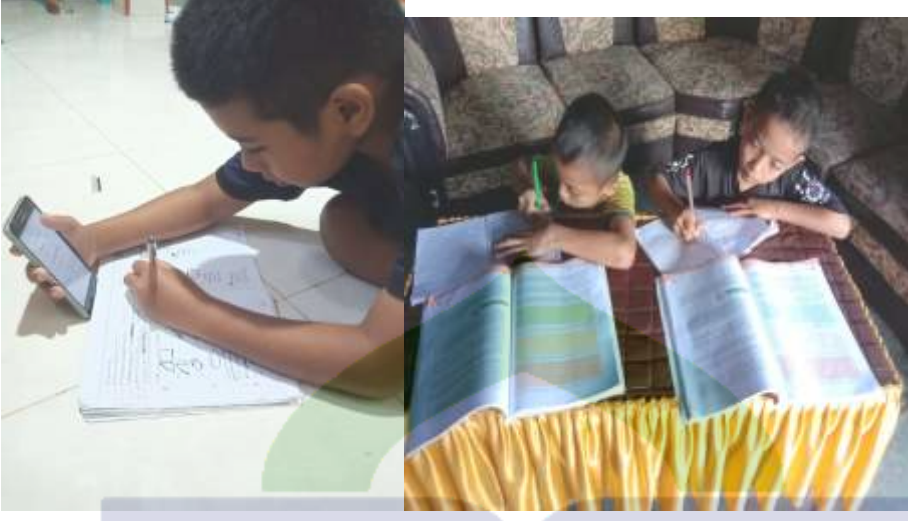


Muh. Khairul

PAREPARE

Lampiran 6: Dokumentasi hasil penelitian





BIODATA PENULIS



Yana Nurdiana, lahir pada 06 Oktober 1998. anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sitti Aisyah di Pinrang Leppangang utara Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 114 Leppangang pada tahu 2004-2010, dan melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama tepatnya di SMPN 1 Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas atau tepatnya di MAN PINRANG dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan program SI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN Parepare dan memilih Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program SI di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahu 2021 dengan mengusung judul skripsi “ Penanaman Nilai-nilai Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 114 Leppangang).

IAIN
PAREPARE